

Jawa Tengah, Go Open Source!

Migrasi ke *open source* sedang menjadi tren. Jika beberapa perusahaan dan warnet bermigrasi dipicu adanya *sweeping* pihak berwajib, tidak demikian dengan pemerintah. Jawa Tengah misalnya, telah memigrasikan banyak servernya ke Linux dan segera diikuti *desktop-desktop*-nya.

Para pejabat dan pengelola teknologi informasi dan komunikasi di lingkungan kantor Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Tengah tampaknya tidak mau ketinggalan dengan kantor Kementerian Negara Riset dan Teknologi dan beberapa kantor pemerintah pusat serta pemda provinsi lain di Indonesia. Mereka ingin memanfaatkan teknologi informasi dengan baik tanpa memboroskan devisa negara, yaitu dengan bermigrasi dari *proprietary software* ke Linux dan *free/open source software*.

Untuk mengetahui sejauh mana penggunaan Linux dan Open Source Software di lingkungan Pemda Provinsi Jawa Tengah dan apa saja yang telah dan akan dilakukan, akhir Juni lalu kami mewawancarai beberapa pihak terkait, antara lain Kepala Kantor Pengelola Data Elektronik (KPDE) Provinsi Jawa Tengah AS Widodo Hardiono, SH, administrator network dan sistem di lingkungan kantor gubernur dan KPDE Sarwandi, dan salah satu aktivis Linux dan Open Source di Jawa Tengah R. Kresno Aji.

Jateng On-line dan Open Source

Seluruh kantor gubernur dan kantor-kantor lainnya seperti dinas, badan, dan biro, serta kantor-kantor pengelola di tingkat provinsi Jateng (Jawa Tengah) yang berada di Semarang saat ini telah saling terhubung dalam jaringan yang dinamakan Jateng On-line. Hampir semua server pendukung jaringan

Jateng On-Line menggunakan Linux dan aplikasi server berbasis open source, misalnya website utama pemda provinsi Jateng www.jawatengah.go.id. Salah satu server yang dikhususkan untuk dukungan pemanfaatan teknologi open source beralamat di opensource.jawatengah.go.id.

Menurut Sarwandi yang juga dibenarkan Kresno—panggilan R. Kresno Aji—Jateng On-Line menyediakan dukungan teknis dan nonteknis kepada seluruh pengguna komputer di kantor pemerintah daerah provinsi, kota dan kabupaten di seluruh Jateng agar dapat bermigrasi ke Linux dan open source. Server opensource.jawatengah.go.id berisi berbagai informasi dan aplikasi open source, seperti file-file ISO distro Linux, dokumen-

dokumen petunjuk penggunaan Linux, forum diskusi, dan lain-lain.

Kepala KPDE AS Widodo Hardiono yang biasa dipanggil Pak Wid juga menyetujui gerakan migrasi ke open source ini dengan mengadakan rapat teknis yang dihadiri oleh seluruh pengelola data elektronik di tingkat provinsi hingga kota dan kabupaten pada 27 Juni 2007 lalu di Semarang, dengan tema "Jateng On-line Siap Fasilitasi Penerapan Open Source".

Jumlah server dan desktop Linux

KPDE atau Kantor Pengelola Data Elektronik adalah semacam divisi teknologi informasi di tingkat daerah provinsi Jateng, yang juga mengoordinasi satuan-satuan kerja di tingkat provinsi dan seluruh KPDE di tingkat kota dan kabupaten dalam wilayah Jateng. Server-server di KPDE telah mulai dimigrasikan dari sistem operasi dan aplikasi berbasis Microsoft Windows ke Linux dan aplikasi berbasis open source sejak tahun 2000.

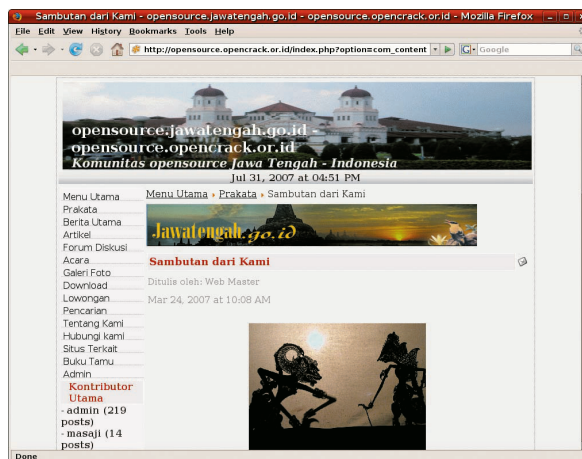
Menurut Sarwandi, saat ini telah ada tiga puluh unit server yang dikelola KPDE berjalan di atas sistem operasi Linux, dan lebih dari 150 unit komputer desktop PC dan laptop yang berada dalam koordinasi KPDE telah menggunakan Linux dan aplikasi open source. Belum terhitung berapa jumlah komputer yang masih menggunakan Windows namun telah berisi aplikasi open source, seperti Mozilla, Thunderbird, dan OpenOffice.org sebagai pengganti MS Office. Sarwandi memperkirakan jumlah pengguna layanan server-server Linux KPDE dari seluruh Jateng mencapai lebih dari seribu komputer klien. Sedangkan



Widodo Hardiono-Kepala KPDE Provinsi Jawa Tengah.



Peserta Rapat Teknis Implementasi open source.



Website opensource.jawatengah.go.id.

menurut catatan Kresno, jumlah alamat IP yang pernah mengakses opensource.jawatengah.go.id mencapai lebih dari 35.000 sesuai dengan statistik di server tersebut.

Layanan KPDE dan Jateng On-line

Menurut Kresno, aktivis open source juga sebagai konsultan KPDE Jateng, web server Apache di KPDE digunakan untuk pelayanan website dinas-dinas di Kabupaten dan Kota se-Jawa Tengah. Selain itu server dan jaringan Jateng On-line juga digunakan untuk layanan pendidikan bagi masyarakat seperti yang tersedia di website (<http://opensource.jawatengah.go.id>). Saat ini server-server Linux di Jateng On-line juga menyediakan website (*hosting*) gratis untuk seluruh Dinas Kabupaten dan Kota, UKM dan koperasi, dan instansi-instansi lingkungan dinas pendidikan di Provinsi Jawa Tengah.

Server Mail berbasis open source yang ada saat ini digunakan untuk melayani kepentingan dinas di seluruh Jawa Tengah, selain itu juga digunakan sebagai sub-domain mail bagi mereka yang menggunakan sub domain dan hosting di Jateng On-line.

Menurut Kresno, Jateng On-line menggunakan server DNS (*Domain Name System*) open source sebagai sarana dalam melakukan pengaturan domain dan situs-situs yang diintegrasikan ke server Jateng On-line. Server DNS ini meliputi ns1 dan ns2.

"Jateng ini merupakan satu-satunya instansi pemerintah di Indonesia yang memiliki server DNS dan sekaligus melakukan pengelolaan atas nama domain-nya sendiri," ungkap Kresno.

Kresno menambahkan, selain Linux digunakan untuk pekerjaan perkantoran

ringan, seperti pengolahan kata dan *spreadsheet*, untuk bidang internal desktop Linux sudah digunakan secara sistematis dalam sistem kepegawaian dan penggunaan anggaran di Pemda Provinsi Jateng.

"Meskipun belum semua *desktop* pakai Linux, server dan aplikasinya telah menggunakan Linux 100%," ujar Kresno lebih lanjut.


Seperti umumnya aplikasi web berbasis Open Source, server-server Jateng On-line menggunakan MySQL sebagai server database dan bahasa pemrograman PHP sebagai engine-nya.

Alasan menggunakan Linux dan open source

Ketika ditanya apa alasan memilih Linux, tim KPDE Jateng menjelaskan antara lain karena server-server Linux telah terbukti

di seluruh dunia dapat berjalan baik, stabil, dan aman. Semua komputer yang terinstal Linux di KPDE dan kantor-kantor di lingkungan pemda provinsi juga terbukti aman terhadap serangan virus. Tugas sebagai administrator jaringan untuk menghadapi virus jadi lebih ringan sehingga dapat mengerjakan tugas-tugas yang lebih penting.

Keandalan, kestabilan, dan keamanan terhadap virus ini sangat penting karena server-server yang dikelola KPDE itu harus mampu melayani kebutuhan operasional kerja sehari-hari semua pengguna komputer di internal kantor Pemda Provinsi Jateng dan mengakses server dari eksternal kantor.

Berdasarkan pengalaman sukses ini, KPDE merencanakan membangun semua sistem informasi di lingkungan Provinsi Jateng berbasis open source. 

Rusmanto [rus@infolinix.co.id]

Tentang KPDE Provinsi Jawa Tengah



Kantor Pengelola Data Elektronik (KPDE) Propinsi Jawa Tengah merupakan unsur penunjang pemerintah daerah di bidang pengelolaan data elektronik atau lebih populer disebut bidang teknologi informasi. Sebutan KPDE di beberapa provinsi lain adalah BPDE (Badan Pengelola Data Elektronik) dan KPTI (Kantor Pengelola Teknologi Informasi). KPDE Provinsi Jawa Tengah dipimpin oleh seorang kepala yang saat ini dijabat AS Widodo Hardiono, SH. KPDE ini berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Gubernur melalui Sekretaris Daerah Propinsi Jawa Tengah, dengan alamat di Jl. Trilomba Juang No. 6 Semarang.

Sebagai gambaran cakupan kerja KPDE, wilayah administrasi Provinsi Jawa Tengah terdiri atas 29 kabupaten, 6 kota, 565 kecamatan, 764 kelurahan, dan 7.804 desa. Luas wilayah Jawa Tengah sebesar 3,25 juta hektar atau sekitar 25,04 persen dari luas pulau Jawa atau 1,70% dari luas Indonesia. Jarak daratan terjauh dari barat ke timur adalah 263 km, dan dari utara ke selatan adalah 226 km. Informasi selengkapnya tentang KPDE dan provinsi Jawa Tengah dapat diperoleh dari www.jawatengah.go.id.